

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan dan dipaparkan data yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, seperti data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak sekolah/madrasah, hasil pengamatan yang dilakukan (observasi), ataupun dokumentasi yang didapat peneliti dalam menjawab beberapa fokus penelitian mengenai penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan tentang Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius, mulai dari bagaimana perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah/madrasah tersebut.

1. Gambaran Umum MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

a. Profil Sekolah MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

Nama Madrasah	:	MTs Ummul Quro Putri
Alamat Lengkap Madrasah	:	Jl. /Desa : Plakpak
		Kecamatan : Pegantenan
		Kabupaten : Pamekasan
		Provinsi : Jawa Timur
		No. Tlp : 0324-339161
No. Statistik Madrasah	:	121235280089
Status Madrasah	:	Swasta
Akreditasi Madrasah	:	B oleh BAN-S/M Tahun 2013

No. NPWP Madrasah : 02.600.424-608.000

Nama Kepala Madrasah : Akhmad. Sayyadi, S.Pd.I

No. Telp/HP : 081913752779

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Sosial Ummul
Quro

Alamat Yayasan : Ds. Plakpak, Kec. Pegantenan
Kab. Pamekasan

No. Telp Yayasan : 0324-32588

Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 3.995 M²

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 616 M²

b. Visi Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

“Menciptakan Peserta Didik Yang Mandiri, Berprestasi, Kompetitif,
Dan Islami”.

c. Misi MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

- 1) Menanamkan sikap kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain.
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menumbuhkan kreativitas positif dan berkelanjutan.
- 4) Menanamkan dasar-dasar iptek dan sains dengan didasari imtaq.
- 5) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan.

- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah, dan disiplin.

d. Tujuan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

- 1) Tahap I Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
 - a) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal shaleh pada seluruh warga madrasah.
 - b) Meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan menulis arab pada siswa baru.
 - c) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
 - d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler (kesenian dan keterampilan).
 - f) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang ICT.
 - g) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada madrasah/sekolah lanjutan favorit.
 - h) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 2) Tahap II Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
 - a) Mewujudkan tim kesenian yang mampu bersaing ditingkat Kecamatan dan Kabupaten.
 - b) Mewujudkan peserta didik yang mempunyai *life skill*.

- c) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan inggris secara aktif.
- d) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai baca kitab kuning.
- e) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat Kabupaten Pamekasan Khususnya dan Provinsi Jawa Timur pada Umumnya.

2. Perencanaan Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius

Ekstrakurikuler merupakan program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah/madrasah yang sifatnya merupakan program tambahan di luar kegiatan belajar mengajar (KMB), program ekstrakurikuler dalam kegiatannya disesuaikan dengan kebijakan sekolah/madrasah masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah/madrasah bagi peserta didiknya dapat bersifat wajib dan ada juga bersifat pilihan. Selain itu program ekstrakurikuler di sekolah/madrasah juga merupakan kebijakan pemerintah di dalam dunia pendidikan, mewajibkan setiap sekolah/madrasah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di Madrasah tersebut menyatakan bahwa:

“Di MTs Ummul Quro Putri Plakpak ini meskipun merupakan sebuah Madrasah swasta dan masih dalam lingkungan pesantren atau yayasan pesantren, sistem operasional lembaganya juga tidak berbeda dengan lembaga pendidikan negeri pada

umumnya, maksudnya dalam pengelolaannya juga terdapat kepala madrasah, wakil kepala madrasah, terdapat juga bagian kurikulum, perpustakaan, komite madrasah jadi struktur organisasinya juga seperti lembaga pendidikan lainnya. Kami juga memiliki akreditasi, intinya saya tekankan bahwa kami telah diakui oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan. Dalam pengelolaan madrasah disini kami juga mengikuti apa yang diinstruksikan pemerintah dalam pendidikan, salah satunya melaksanakan program ekstrakurikuler bagi peserta didik. Terdapat beberapa program ekstrakurikuler yang kami laksanakan, dan program ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan disini adalah program ektakurikuler SKUA (Syarat-Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Sebenarnya ada banyak kegiatan yang sifatnya kagamaan di madrasah ini seperti halnya kegitan rutin dzikir ratib al-Haddad sebelum KMB dimulai, dimana tepat setelah bel masuk, sebelum guru masuk kelas untuk mengajar siswa diinstruksikan untuk membaca dzikir bersama di kelas masing-masing, ada juga kegiatan literasi baca kitab, juga kegiatan tadarus bersama-sama sebelum KMB dimulai, biasanya siswa diinstruksikan membaca ayat suci al-qur'an seperti baca surah yasin dan sebagainya dengan dipandu oleh siswa yang ditunjuk untuk memimpin bacaan atau bisa juga guru yang memimpin pembacaannya melalui pengeras suara yang ada di ruang guru.¹

Pernyataan kepala madrasah tersebut dipekuat dengan

ditemukannya dokumentasi berikut:²



Gambar 4.1 Pemandu kegiatan Dzikir dan Tadarus Bersama Sebelum KMB

“Kegiatan tadarus tersebut baru beberapa bulan kami laksanakan karena kami mendapat temuan ada beberapa siswa yang ternyata tidak begitu fasih membaca al-Qur'an tujuannya agar

¹ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021)

² Pemandu Kegiatan Dzikir dan Tadarus Bersama oleh Siswa di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

dapat melatih siswa yang belum fasih membaca al-qur'an dan menjadikan siswa yang sudah fasih menjadi lebih fasih. Akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai program ekstrakurikuler hanya saja suatu bentuk pembiasaan-pembiasaan yang kami terapkan bagi siswa kami, intinya kegiatan tersebut tidak masuk dalam rencana tahunan madrasah. Yang masuk ke dalam rencana tahunan madrasah dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah merupakan Program SKUA tersebut dan juga sifatnya wajib diikuti bagi siswa tidak bersifat pilihan, ada juga kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tahunan dan tidak rutin hanya dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan yaitu kegiatan Pondok Romadhon.”³

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan terdapat beberapa kegiatan yang bersifat keagamaan, akan tetapi tidak semua merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, adapun yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Program SKUA (Syarat-Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakuk Karimah) dan juga terdapat ekstrakurikuler yang sifatnya tahunan yaitu pondok Romadhon.⁴

Berikut dokumentasi yang diambil pada saat pelaksanaan Pondok Romadhon di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan:⁵



Gambar 4.2 Kegiatan Pondok Romadhon

³ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

⁴ Hasil Observasi kegiatan Kegiatan Keagamaan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan (17 April 2021).

⁵ Kegiatan Pondok Romadhon di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan (17 April 2021)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh keterangan Wakil Kepala Madrasah dan juga bagian kurikulum MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan Ibu Yuli Hendrayani, S.Pd.,

“Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Ummul Quro Putri ini yang pelaksanaannya bersifat ekstrakurikuler bagi siswa adalah SKUA, ada juga beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan akan tetapi buka program ekstrakurikuler hanya sifatnya spontanitas instruksi yang diberikan bagi peserta didik, seperti dzikir bersama dan tadarus membaca ayat suci al-qur’an sebelum KMB dimulai.”⁶

Program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan bersifat wajib bagi siswa dengan hal ini bertujuan agar tujuan dilaksanakannya program SKUA tersebut dapat dicapai oleh seluruh siswa, dimana tujuan dilaksanakannya program SKUA disini salah satunya melalui program ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang religius. Hal ini didasarkan atas pernyataan Kepala Madrasah berikut:

“Dalam program SKUA ini Madrasah memberikan kebijakan yang sifatnya wajib diikuti oleh peserta didik, dan tidak bersifat pilihan. Semua siswa baik kelas VII, VIII, dan IX diwajibkan ikut program ini. Karena sesuai namanya melalui program ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang memenuhi standar ubudiyah dan berakhlakul karimah, dimana tujuan tersebut juga sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah yaitu selain menciptakan peserta didik yang mandiri, berprestasi, dan kompetitif, tetapi juga menjadikan peserta didik yang islami, menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah keagamaan. Serta meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal shaleh.”⁷

Pernyataan yang serupa juga diberikan oleh wakil kepala madrasah dan waka kurikulum MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan yaitu:

⁶ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

⁷ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

“Program SKUA ini memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan madrasah yang ranahnya masih dalam lingkungan pesantren, berusaha menjadikan siswa yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan siswa melakukan praktik-praktik keagamaan yang terdapat dalam kegiatan di dalam program SKUA tersebut.”⁸

Dalam setiap kegiatan atau suatu program yang hendak dilaksanakan tentunya memerlukan perancangan program sebelum dilaksanakan. Proses perancangan program ekstrakurikuler keagamaan khusus program SKUA di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan disini selain mengetahui tujuan pelaksanaannya, perlu juga adanya persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam perencanaannya. Kepala madrasah juga menjelaskan persiapan yang dilakukan untuk program SKUA yaitu:

“Persiapan pelaksanaan program SKUA ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran, masuk pada rencana awal tahun madrasah, dimana saya selaku kepala madrasah mengadakan rapat bersama para guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan untuk berdiskusi dan bermusyawarah persiapan-persiapan menghadapi tahun ajaran baru, salah satunya adalah program SKUA ini. Apa yang perlu dipersiapkan diantaranya menentukan materi pelaksanaan program SKUA, meskipun sebenarnya penentuan materi tidak perlu direncanakan ulang karena program tersebut sudah rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan materinya pun sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Materi dalam program SKUA ini dalam kegiatannya ada empat. Yang *pertama*, Al-Qur’an tahfid juz 30 metode jarimatika, metode ini merupakan metode menghafal ayat alqur’an dengan memanfaatkan ruas-ruas jari sebagai kunci bacaan. Adapun penentuan materinya adalah surah-surah Al-qur’an juz 30 menjadi tiga yang terdiri dari beberapa surah untuk dihafal siswa kelas VII, VIII, dan IX. Yang *kedua* Akidah dan Akhlak, memuat tentang akhlak-akhlak Yaumiyah. Yaitu akhlak harian, siswa lebih kepada harus mampu menjelaskan tentang bagaimana bentuk akhlak dalam meyakini ajaran-ajaran dalam islam hukum-hukum islam. Yang *ketiga* Fiqih, materinya juga tentang ubudiyah yaumiah akan tetapi jika sebelumnya siswa harus mampu menghafal dan menjelaskan kali ini lebih kepada praktek, misal

⁸ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

tata cara wudhu', tata cara sujud, sujud tilawah, sujud syukur dan sebagainya tentang materi-materi fiqih yang dilaksanakan atau dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu yang *keempat* Dzikir dan Do'a-do'a, Do'a-do'a tiap hari contohnya do'a menjenguk orang sakit, do'a yang ada dalam ibadah sehari-hari, seperti bacaan dalam sholat, bacaan qunnut, bacaan dalam sujud. Jadi keempat materi yang ada dalam program SKUA ini memiliki kesinambungan dan lebih jelasnya materi-materi yang diberikan pada masing-masing kelas terdapat pada buku SKUA dan materi persemesternya juga berbeda jadi semester 1 materinya ini semester 2 materinya ini.”⁹ Pernyataan Kepala Madrasah tersebut juga diperkuat oleh

pernyataan Wakil Kepala Madrasah dan juga pernyataan salah satu guru pembimbing program ekstrakurikuler keagamaan yaitu program SKUA berikut:

“Parsiapan yang dilakukan untuk program ekstrakurikuler biasanya menghadapi tahun ajaran baru kami adakan rapat dengan para tenaga kependidikan, yang isinya kami banyak membahas tentang persiapan penerimaan murid baru dan sebagainya, ini kegiatan rutin menghadapi tahun ajaran baru. Kami juga membahas program-program yang akan dilaksanakan salah satunya ekstrakurikuler tersebut, karena sifatnya sudah rutin dilakukan maka hanya melanjutkan, materi yang digunakanpun sama seperti tahun-tahun sebelumnya dan lengkapnya sudah ada dibuku SKUA. Persiapan yang kami lakukan mencetak buku SKUA sebanyak murid baru yang kami terima karena karena setiap murid wajib memiliki buku SKUA.”¹⁰

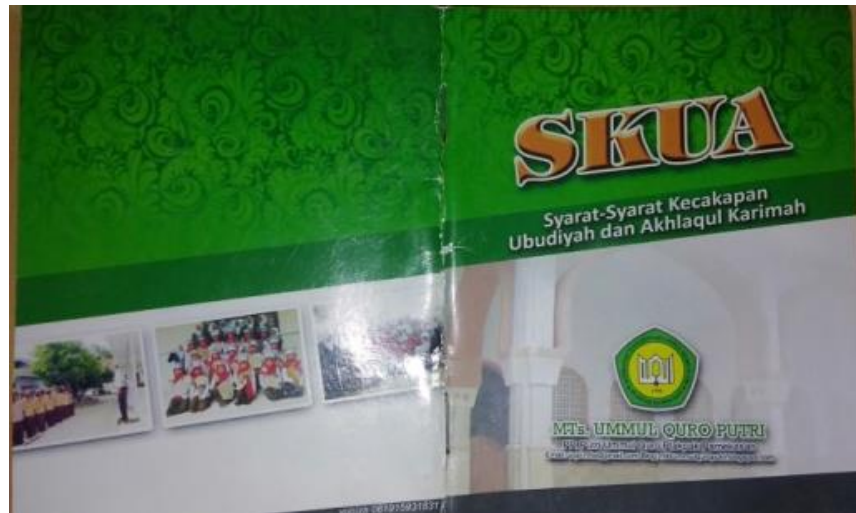
“Menentukan materi dalam program ekstrakurikuler keagamaan ini biasanya ditentukan pada awal perencanaan program, jadi saya sebagai guru pembimbing tidak ikut andil dalam menentukan materi yang akan diberikan. Kami hanya diinstruksikan untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing dari program SKUA ini dan materinya pun sudah ditentukan. Semua materi yang harus diberikan atau kami lakukan bimbingan terhadap siswa sudah terdapat dalam buku panduan yang ada dalam buku SKUA.”¹¹

⁹ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

¹⁰ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

¹¹ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do'a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

Berikut beberapa hasil dokumentasi buku SKUA yang berhasil peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan:¹²



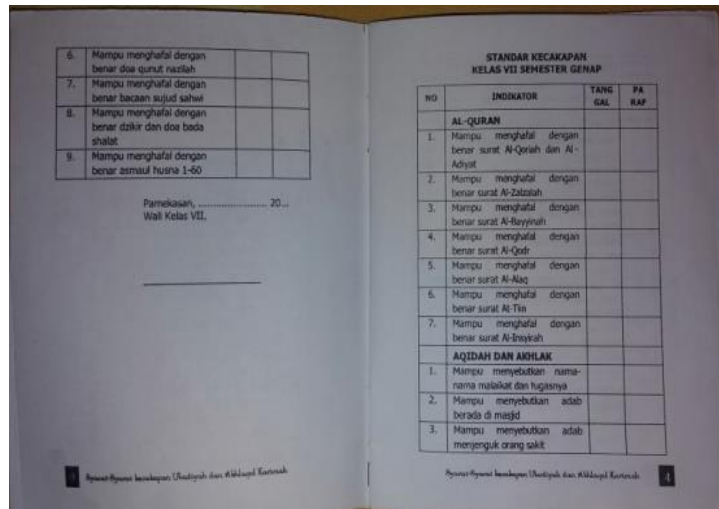
Gambar 4.3 Sampul Buku SKUA

STANDAR KECAKAPAN KELAS VII SEMESTER GANJIL			
NO	INDIKATOR	TANGGAL	PARAF
AL-QURAN			
1.	Mampu menghafal surat Al-Kaffun dan Al-Kautsar dengan benar		
2.	Mampu menghafal surat Al-Ma'un dengan benar		
3.	Mampu menghafal surat Al-Quraisy dengan benar		
4.	Mampu menghafal surat Al-Fil dengan benar		
5.	Mampu menghafal surat Al-Humazah dengan benar		
6.	Mampu menghafal surat Al-Ashr dengan benar		
7.	Mampu menghafal surat At-Takwir dengan benar		
AQIDAH DAN AKHLAK			
1.	Mampu menjelaskan tata cara taubat		
2.	Mampu menjelaskan adab gadeul haajah		
FIQH			
1.	Mampu mempraktekkan tata		

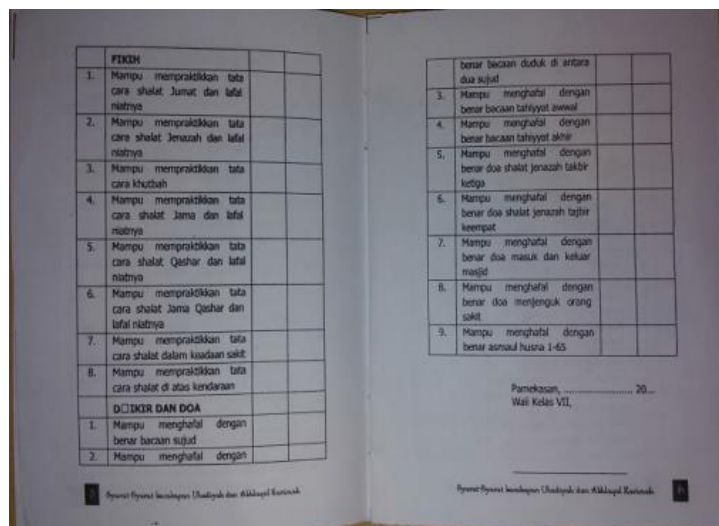
	cara thaharah dan ruku		
2.	Mampu mempraktekkan tata cara wudu dan lafal niatnya		
3.	Mampu mempraktekkan tata cara mandi besar dan lafal niatnya		
4.	Mampu mempraktekkan tata cara tayammum		
5.	Mampu mempraktekkan tata cara shalat fardlu		
6.	Mampu mempraktekkan tata cara sujud sahur		
7.	Mampu mempraktekkan tata cara idzan dan iqamah		
8.	Mampu mempraktekkan tata cara shalat berjamaah		
DOA DAN DOA			
1.	Mampu menghafal dengan benar doa masuk dan keluar kamar mandi		
2.	Mampu menghafal dengan benar doa setelah wudu		
3.	Mampu menghafal dengan benar doa setelah adzan		
4.	Mampu menghafal dengan benar doa ittihad		
5.	Mampu menghafal dengan benar bacaan ruku		

Gambar 4.4 Isi Buku Materi SKUA Kelas VII Semester I

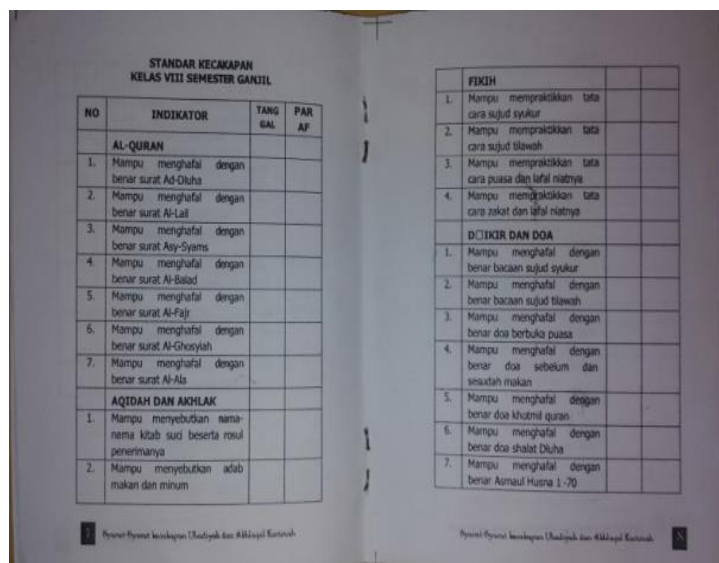
¹² Buku Daftar Materi Program Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.



Gambar 4.5 Isi Buku Materi SKUA Kelas VII Semester II



Gambar 4.6 Isi Buku Materi SKUA Kelas VII Semester II



Gambar 4.7 Isi Buku Materi SKUA kelas VIII Semester I

STANDAR KECAPAKAN KELAS VIII SEMESTER GENAP			
NO	INDIKATOR	TANG GAL	PAR AF
AL-QURAN			
1.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Toriq		
2.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Buruj		
3.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
4.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Muloffin		
5.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Jaffar		
AQIDAH DAN AKHLAK			
1.	Mampu menyebutkan dengan benar nama-nama 25 rasul		
2.	Mampu menyebutkan dengan benar adab berpakaian		
3.	Mampu menyebutkan dengan benar adab dalam berhas		
4.	Mampu menyebutkan dengan benar adab bepergian (musafir)		
FIKIH			
1.	Mampu menjelaskan/mempraktikkan dengan benar		

Gambar 4.8 Isi Materi Buku SKUA Kelas VIII semester II

STANDAR KECAPAKAN KELAS IX SEMESTER GANJIL			
NO	INDIKATOR	TANG GAL	PAR AF
AL-QURAN			
1.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Tawbat		
2.	Mampu menghafal dengan benar surat Abasa		
3.	Mampu menghafal dengan benar surat An-Nasir		
4.	Mampu menghafal dengan benar surat An-Naba		
5.	Mampu mengulang hafalan Juz Amma separuh awal		
6.	Mampu mengulang hafalan Juz Amma separuh akhir		
AQIDAH DAN AKHLAK			
1.	Mampu menyebutkan dengan benar tanda-tanda kiamat		
2.	Mampu menyebutkan dengan benar adab pergaulan pria dan wanita		
3.	Mampu menyebutkan dengan benar adab bertamu dan menerima tamu		

Gambar 4.9 Isi Materi Buku SKUA Kelas IX Semester I

STANDAR KECAPAKAN KELAS IX SEMESTER GENAP			
NO	INDIKATOR	TANG GAL	PAR AF
AL-QURAN			
1.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Takwin		
2.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
3.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
4.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
5.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
6.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
7.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
8.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
9.	Mampu menghafal dengan benar surat Al-Insyiqoq		
AQIDAH DAN AKHLAK			
1.	Mampu menyebutkan dengan benar tanda-tanda kiamat		
2.	Mampu menyebutkan dengan benar adab pergaulan pria dan wanita		
3.	Mampu menyebutkan dengan benar adab bertamu dan menerima tamu		
FIKIH			
1.	Mampu mempraktikkan tata cara memandikan jenazah		
2.	Mampu mempraktikkan tata cara mengafani jenazah		
3.	Mampu mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah		
4.	Mampu mempraktikkan tata cara shalat kubur		
DZIKIR DAN DOA			
1.	Mampu menghafal dengan benar doa menguburkan jenazah		
2.	Mampu menghafal dengan benar doa melewati atau masuk kearah makam		
3.	Mampu menghafal dengan benar doa kafarat majlis		
4.	Mampu menghafal dengan benar doa untuk kaum muslimin		
5.	Mampu menghafal dengan benar Ammaul Husna 1-99		

Gambar 4.10 Isi Materi Buku SKUA Kelas IX Semester I

Berdasarkan gambar hasil dokumentasi yang diambil peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan di atas, terlihat bahwa dalam buku SKUA yang menjadi pegangan para siswa di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan sudah tertera materi-materi yang harus ditempuh oleh siswa dalam program ekstrakurikuler keagamaan SKUA selama 5 semester. Terdapat juga kolom tanggal dan kolom paraf yang harus diisi oleh guru pembimbing setiap kali peserta didik menyetor hafalan atau prakter SKUA kepada pembimbing. Di dalamnya juga tertera nama-nama guru pembimbing masing-masing materi Program SKUA.¹³

Dalam program ekstrakurikuler keagamaan yaitu program SKUA yang dilaksanakan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan dalam persiapannya memang tidak terdapat struktur yang dibentuk secara khusus, akan tetapi berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tetap terdapat beberapa orang yang berperan secara aktif dalam pelaksanaan program ini yaitu:

“Penentuan struktur kepengurusan untuk program ekstrakurikuler SKUA ini pada awal sebelum dilaksanakan bisa dikatakan tahap perencanaan, yang kami lakukan hanya menunjuk pembimbing yang akan membimbing pelaksanaan program ekstrakurikuler SKUA ini. Jadi ada 4 pembimbing yang kami tunjuk untuk masing-masing materi itu ada pembimbingnya masing-masing, pembimbing sudah kami tunjuk berdasarkan kemampuannya intinya pembimbing tersebut dianggap sudah mampu untuk melakukan bimbingan karena materi yang diberikan juga hanya berupa dasar-dasar. Setelah ditunjuk 4 pembimbing tersebut kami lakukan briefing, briefing itu bukan berbentuk pelatihan akan tetapi hanya sekedar instruksi yang saya berikan untuk pembimbing, briefing yang saya lakukan sebagai kepala sekolah tujuannya untuk penyeragaman pemahaman terhadap materi bagi guru pembimbing terus pemahaman tentang prosedur penempuhan hanya terkait tekniknya. Kalau struktur kepengurusan

¹³ Hasil Observasi Temuan Dokumentasi Program SKUA MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan (17 April 2021).

itu ya hanya saya sebagai kepala sekolah kemudian wakil kepala sekolah juga sebagai waka kurikulum, waka kurikulum juga di sini dapat dikatakan sebagai koordinator dalam program ekstrakurikuler SKUA ini. Untuk struktur yang lebih itu tidak adakarena program ini saya langsung yang mengawasi dan bagi guru itu sudah termasuk dalam tugas tambahan guru sebagai pembimbing.”¹⁴

“Struktur dalam program ini tidak ada, kami tidak membentuk secara khusus struktur yang mengurus pelaksanaan program ini. Hanya saja antara kepala madrasah dan saya sebagai bagian kurikulum dengan wali kelas dan guru pembimbing bekerja sama apabila ada yang perlu ditangani dalam pelaksanaan program ini, seperti misalnya apabila ada masalah siswa tidak tuntas dalam program tepat pada waktu yang telah disepakati. Kami akan bekerja sama mencari tahu penyebab dan mencari solusi. Hal terpenting pada saat persiapan adalah menentukan guru pembimbing yang dianggap mampu menjalankan tugas berdasarkan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.”¹⁵

Selain kedua pernyataan dari kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah, guru pembimbing juga memberikan pernyataan yang memperkuat kedua pernyataan tersebut yaitu:

“Setelah mendapatkan tugas sebagai pembimbing SKUA, itu sebagai tugas tambahan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada kami. Tidak ada persiapan khusus yang dilakukan tidak ada pelatihan dan semacamnya, hanya saja kepala madrasah menginstruksikan pada kami tugas tambahan tersebut selain mengajar kami juga merangkap sebagai pembimbing dari program ekstrakurikuler tersebut.”¹⁶

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, kepala madrasah juga menjelaskan prosedur kapan pelaksanaan program SKUA tersebut merupakan hasil kesepakatan siswa langsung dengan pembimbing.

¹⁴ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

¹⁵ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

¹⁶ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do'a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

“Jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler SKUA ini tidak kami tentukan secara khusus karena sifatnya siswa itu menempuh ke pembimbing, tidak ada penentuan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pada umumnya, seperti halnya dalam seminggu berapa kali melaksanakan kegiatan tersebut tidak karena dalam pelaksanaannya siswa itu melakukan kesepakatan dengan guru pembimbing bisa pada saat jam istirahat intinya pada jam-jam luang siswa dapat menghubungi guru pembimbing untuk menempuh, dan yang jelas saya larang pelaksanaan bimbingan dilaksanakan pada saat KMB berlangsung, karena kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam mata pelajaran tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Selain jam mata pelajaran saya berikan izin untuk melakukan bimbingan bisa saat selesai KMB, atau setelah jam pulang minta waktu beberapa jam atau berapa menit janjian dengan guru pembimbing untuk menempuh atau menyeter materi. Intinya pelaksanaannya pada saat kapan siswa mau menempuh dan guru pembimbing memiliki waktu untuk membimbing.”¹⁷

Wawancara dengan guru pembimbing pun juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Siswa menempuh kepada guru pembimbing itu biasanya pada saat jam kosong seperti jam istirahat atau setelah KMB selesai. Tidak ada penjadwalan khusus yang diberikan untuk melaksanakan program ekstrakurikuler ini pelaksanaannya hanya sesuai pada kesepakatan siswa dengan guru pembimbing. Intinya siswa harus menempuhnya 1 semester penuh harus selesai sebelum pelaksanaan ujian semester. Paling sering siswa menyeter SKUA pada saat jam istirahat, terkadang siswa tidak hanya satu atau dua orang bahkan lebih beberapa anak bersamaan mau menyeter hafalan SKUA, dan terkadang sampai harus antre.”¹⁸

Selain mewawancarai kepala madrasah dan guru pembimbing, peneliti juga mewawancarai salah satu murid MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan yang memperkuat pernyataan kedua narasumber tersebut sebagai berikut:

“Untuk menyeter hafalan atau praktek sesuai materi di buku SKUA, biasanya saya mendatangi langsung guru pembimbing pada

¹⁷ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

¹⁸ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do'a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

saat jam istirahat. Terkadang juga bersamaan dengan teman-teman yang lain yang juga mau meakukan bimbingan.”¹⁹

Untuk memperkuat bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, berikut foto yang diambil peneliti pada saat wawancara:²⁰



Gambar 4.11 Wawancara dengan Siswi MTs Ummul Quro Putri

Selain mempersiapkan materi, struktur dan jadwal, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah juga menjelaskan bahwa terdapat semilar pelatihan yang dilakukan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan bagi guru dan peserta didik khususnya untuk pemahaman mengenai tahfid Al-qur’an yang juga merupakan salah satu materi dalam program SKUA.

“Khusus untuk materi Al-quran kami lakukan semacam seminar pelatihan karena metode yang di gunakan sedikit berbeda yaitu menggunakan metode jarimatika. Seminar ini kami tujukan untuk pembimbing dan siswa agar memahami apa itu metode jarimatika sehingga dalam proses pembimbing nya tidak mengalami kesulitan atau lebih paham untuk melaksanakan bimbingan tersebut. Intinya seminar pelatihan yang kami laksanakan ini tujuannya untuk menambah wawasan khususnya pembimbing dalam melakukan bimbingan nantinya, kami datangkan pemateri yang memiliki sanad keguruan metode tersebut yaitu ibu Kulsum, M.A., dari IIQ Jakartakami undang untuk

¹⁹ Nur Imamah, Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawanara Langsung* (17 April 2021).

²⁰ Wawancara Peneliti dengan Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan (17 April 2021).

mengisi pelatihan pembimbing dengan menggunakan tahsin al-quran metode maisuro.”²¹

Berikut foto yang diambil oleh sekolah/madrasah pada saat pelaksanaan seminar pelatihan tahsin Al-qur’an yang berhasil peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian:²²



Gambar 4.12 Seminar Pelatihan Tahsin Al-qur’an

“Terdapat seminar pelatihan yang kami laksanakan untuk pembimbing materi Al-quran. Kami undang pemateri untuk mengisi seminar pelatihan guna menambah wawasan para pembimbing karena dalam materi Alquran di sini metode yang digunakan adalah metode jarimatika. Jadi beberapa bulan kemarin kami laksanakan seminar pelatihan tersebut dengan mendatangkan pemateri guna mengisi seminar pelatihan tersebut.”²³

Dalam wawancara dengan guru pembimbing juga menjelaskan mengenai seminar pelatihan tahsin al-qur’an tersebut yang juga merupakan salah satu bentuk persiapan bagi guru pembimbing SKUA materi Al-Qur’an.

“Seminar tersebut ditujukan untuk para guru khususnya pembimbing materi Al-quran sehingga wawasan yang dimiliki lebih luas metode yang digunakan atau yang dijelaskan pemateri dalam pelatihan dan seminar tersebut adalah metode maisura, dimana dalam metode ini merupakan metode tahsin al-quran.”²⁴

²¹ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

²² Kegiatan Seminar Pelatihan Tahsin Al-qur’an MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.

²³ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

²⁴ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do’a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

Selain guru siswa juga ikut dalam seminar pelatihan tersebut, sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa mengenai tahsin al-qur'an metode maisura.

“Pada saat seminar pelatihan tahsin al-qur'an kami juga ikut di dalamnya, para guru juga ikut dalam seminar tersebut. Dalam seminar tersebut ada pemateri yang menjelaskan mengenai tahsin al-qur'an dengan metode maisura.”²⁵

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas mengenai perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan sudah mulai terlihat penerapan ilmu manajemen pada tahap mempersiapkan pelaksanaan program tersebut, hal itu sudah terlihat pada saat dijelaskan bahwa dalam persiapannya program SKUA tersebut diadakan rapat oleh kepala madrasah dengan para guru dan tenaga kependidikan dan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan wali kelas dan guru pembimbing dalam pelaksanaan program tersebut. Pada tahap perencanaan juga terdapat tujuan pelaksanaan program, materi yang akan digunakan, adanya struktur, waktu pelaksanaan, serta persiapan berupa seminar pelatihan yang dilakukan oleh madrasah.

3. Pelaksanaan Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius

Setelah dilakukannya perencanaan program dimana pada perencanaan tersebut merupakan tahap persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program nantinya agar tidak ditemukan kendala dan program tersebut berjalan baik sesuai keinginan sehingga dapat tercapai tujuan dilaksanakannya program tersebut, maka langkah

²⁵ Nur Imamah, Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

selanjutnya dalam manajemen program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah/madrasah adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini merupakan bentuk implementasi segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan SKUA di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan dengan kepala madrasah disana adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya program SKUA ini bebas kapan pun siswa akan melakukan atau menempuh materi kepada pembimbing dan kami tidak membuat jadwal untuk itu, tergantung dengan kesepakatan siswa dan pembimbing itupun bukan di dalam kelas, saya larang kalau ketika KMB aktif melakukan penempuhan materi SKUA ini. Intinya siswa wajib menempuh dan lulus dalam program SKUA ini selama 5 semester ditempuh total 100%. Jadi setiap semester materi semester 1 harus ditempuh 100% di semester 1 dari semester dua harus ditempuh 100% di semester 2 begitu seterusnya selama 5 semester. Setiap Siswa memiliki buku SKUA dimana didalamnya tertera materi-materi yang harus ditempuh oleh siswa, dan setiap kali menempuh materi ke pembimbing siswa akan mendapatkan tanda tangan dari pembimbing di buku SKUA tersebut. Di dalam buku SKUA tersebut bukan hanya memaparkan materi yang harus ditempuh tetapi juga menjadi buku laporan bahwa siswa telah menempuh materi yang ada dan di setiap materi akan ditandatangani oleh guru pembimbing, Dan itu menjadi buku laporan tanda bahwa siswa telah menempuh dengan baik pada materi tertentu. Selain tanda tangan dari guru pembimbing dalam buku SKUA itu nantinya juga saya selaku kepala madrasah menandatangani apabila siswa berdasarkan laporan di buku SKUA tersebut telah lengkap menempuh semua materi yang diberikan tertanda dalam kolom paraf berisi penuh tanda tangan dari pembimbing dan tercantum juga tanggal penempuhan serta terdapat tanda tangan masing-masing wali kelas setelah itu baru saya akan menandatangani buku SKUA tersebut.”²⁶

²⁶ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

Berikut foto pada saat siswa melakukan penempuhan materi SKUA kepada pembimbing yang berhasil peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian:²⁷



Gambar 4.13 Siswa Menyetor Hafalan Ke Guru Pembimbing

Selain kepala madrasah, wakil kepala madrasah juga menjelaskan hal yang sama pada saat wawancara bahwa setelah menempuh salah satu materi SKUA maka siswa akan mendapatkan tanda tangan guru pembimbing sebagai bentuk laporan nantinya bahwa siswa telah menyetor materi hafalan ataupun praktek kepada pembimbing:

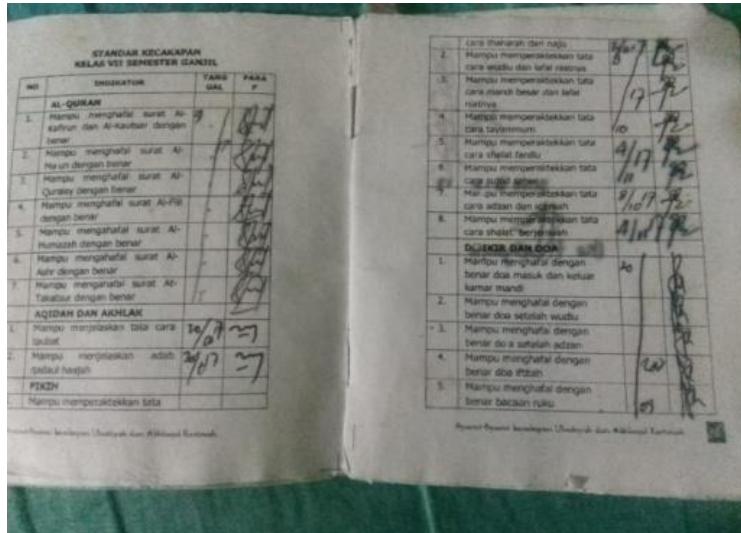
“Setiap kali menempuh siswa dalam buku SKUA-nya akan mendapatkan tanda tangan dari pembimbing sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah menempuh kepada pembimbing pada materi tertentu. Untuk dapat dikatakan telah 100% menempuh siswa pada buku SKUA-nya pada kolom paraf harus terisi penuh oleh tanda tangan guru pembimbing dengan begitu setelah dinyatakan 100% full menempuh maka buku SKUA tersebut akan dikumpulkan dan diberikan ke kepala madrasah untuk mendapatkan tanda tangannya, oleh sebab itu setiap kali akan menempuh atau menyetor materi kepada pembimbing siswa harus membawa serta buku SKUA-nya untuk ditanda tangani oleh guru pembimbing.”²⁸

Adapun dokumentasi yang didapat peneliti untuk memperkuat pernyataan narasumber diatas mengenai buku SKUA siswa dalam wawancara yang dilakukan adalah hasil foto buku SKUA salah satu

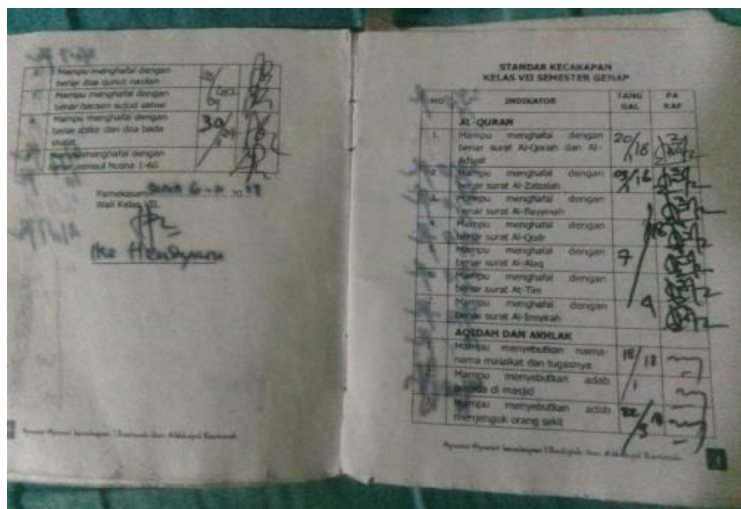
²⁷ Pelaksanaan Program Ekstakurikuler Keagamaan SKUA yaitu Penempuhan Materi oleh Siswa Kepada Guru Pembimbing di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.

²⁸ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

siswa yang telah ditandatangani oleh guru pembimbing dan wali kelas dibawah ini:²⁹



Gambar 4.14 Buku SKUA siswa yang telah ditandatangani Guru Pembimbing dan Wali Kelas



Gambar 4.14 dan 4.15 Buku SKUA siswa yang telah ditandatangani Guru Pembimbing dan Wali Kelas

Berdasarkan dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa buku SKUA salah satu siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan tersebut pada kolom paraf telah terisis penuh oleh tanda tangan guru pembimbing dan telah di tanda tangani pula oleh wali kelas. Hal tersebut menunjukkan

²⁹ Buku SKUA Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.

bahwa siswa tersebut telah melaksanakan bimbingan materi program ekstrakurikuler keagamaan tersebut kepada guru pembimbing pada setiap materi yang tertera pada buku SKUA tersebut.³⁰

Dalam wawancara dengan salah satu guru pembimbing juga menyatakan hal yang serupa yaitu:

“Setelah siswa mendatangi pembimbing dan menempuh 1 materi maka saya selaku pembimbing akan memberikan tanda tangan di buku SKUA siswa tersebut. Kami selaku pembimbing akan mengisi kolom paraf dan tanggal pada buku SKUA sebagai laporan bahwa siswa telah melakukan bimbingan dan telah menempuh dengan baik materi SKUA tersebut, dengan begitu bukti bahwa siswa telah menempuh semua materi dalam SKUA yaitu dengan dilihat kolom parafnya penuh oleh tanda tangan pembimbing, dengan begitu siswa dapat dinyatakan sudah lulus SKUA dan akan mendapat tanda tangan wali kelas dan kepala madrasah.”³¹

Untuk memperkuat ketiga pemaparan narasumber diatas, peneliti

juga mewawancarai siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan mengenai pelaksanaan program SKUA tersebut:

“Pada saat akan menyeter hafalan SKUA saya akan langsung menemui guru pembimbing materi yang ingin saya setorkan dan membawa buku pegangan SKUA saya untuk ditandatangani oleh guru pembimbing, karena dalam satu semester kolom paraf harus terisi penuh oleh tanda tangan guru pembimbing agar nantinya saya dapat mengikuti ujian semester.”³²

Dalam wawancara dengan kepala madrasah peneliti juga menanyakan apakah dalam pelaksanaannya program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini siswa melaksanakan dengan baik mengingat prosedur pelaksanaannya siswa menempuh materi ekstrakurikuler kepada pembimbing tanpa adanya jadwal pelaksanaan yang ditentukan dalam

³⁰ Analiasa Dokumentasi Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.

³¹ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do'a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

³² Nur Imamah, Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

program tersebut. Mengenai pertanyaan tersebut berikut penjelasan kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan:

“Dalam pelaksanaan program SKUA ini berdasarkan pengamatan yang saya lihat, karena program ini tidak terdapat jadwal khusus yang ditetapkan maka memang dikhawatirkan siswa tidak melaksanakannya dengan maksimal atau sungguh-sungguh. Akan tetapi memang pelaksanaan program SKUA ini yaitu bentuknya dalam kegiatan menempuh materi oleh siswa kepada pembimbing, dan materinya pun terdapat empat jenis materi yang masing-masing terdiri dari beberapa materi lagi maka kami memberikan kebijakan bahwa setiap materi SKUA per semester harus dapat ditempuh oleh siswa pada masing-masing semester dan itupun pengumpulan buku SKUA yang merupakan buku laporan pelaksanaan program oleh siswa harus dikumpulkan 1 minggu sebelum pelaksanaan ujian semester sebagai persyaratan siswa dapat mengikuti ujian semester dengan harapan, dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk segera menuntaskan materi SKUA tersebut sebelum waktu yang telah ditentukan. Meskipun kesannya memaksa, hal ini kami lakukan juga agar dapat sambil lalu melatih siswa dapat mengatur sendiri bagaimana ia bisa tuntas materi SKUA tersebut sebelum waktu yang ditentukan. Dengan begitu maka siswa akan terdorong untuk segera menuntaskan materi dengan rutin melakukan bimbingan atau penyeteroran materi kepada pembimbing agar nantinya tidak terdapat kendala pada saat menghadapi ujian semester. Menurut saya hal tersebut cukup efektif untuk dapat memastikan agar program ini dijalani dengan baik oleh siswa, terbukti setiap harinya pasti ada siswa yang melaksanakan bimbingan kepada guru pembimbing untuk menempuh materi SKUA, bahkan terkadang beberapa siswa antre untuk melakukan bimbingan.³³

Adapun juga terdapat pernyataan oleh guru pembimbing mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut yang memperkuat pernyataan dari kepala madrasah tersebut:

“Program SKUA ini pelaksanaannya tidak terdapat jadwal khusus untuk dilaksanakan kapan, siswa diberikan waktu selama satu semester untuk menempuh materi kepada pembimbing dan waktu penempuhannya pun terserah kepada siswa kapan saja selama bukan pada saat KMB aktif. Untuk melakukan bimbingan siswa akan datang langsung kepada saya dan meminta untuk melakukan bimbingan dan sudah kewajiban saya selaku pembimbing untuk melakukan bimbingan materi SKUA sebagai tugas tambahan dari sekolah/madrasah. Setiap harinya pasti ada siswa yang ingin menempuh materi kepada saya, selama diluar jam

³³ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

KMB aktif pasti akan saya lakukan bimbingan, terkadang siswa datang bersamaan beberapa orang yang akan menempuh materi maka siswa akan mengantre. Terkadang juga sering saya melakukan bimbingan pada satu siswa tapi materi yang ditempuh tidak hanya satu, beberapa materi ditempuh dalam satu kali bimbingan, ini menunjukkan bahwa siswa berusaha untuk dapat menuntaskan materi yang diberikan secepatnya, tentunya karena kebijakan yang diberikan bahwa ada waktu tertentu yang disepakati bahwa siswa harus tuntas materi SKUA sebelum waktu yang ditentukan habis karena dampaknya nantinya menjadi kendala pada saat siswa dalam mengikuti pelaksanaan ujian semester.”³⁴
Pernyataan siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

berikut juga memperkuat pernyataan kedua narasumber tersebut:

“Pada saat bimbingan terkadang saya menempuh materi tidak hanya satu, terkadang jika beberapa materi sudah saya hafal maka saya akan menemui guru pembimbing untuk melakukan bimbingan lebih dari satu materi. Dan guru pembimbing mengizinkan hal tersebut, tujuannya agar materi SKUA yang diberikan secepatnya saya bisa tuntas.”³⁵

Berikut juga terdapat pernyataan wakil kepala madrasah terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan SKUA mengenai kebijakan sekolah/madrasah dalam prosedur pelaksanaannya:

“Dalam pelaksanaannya program SKUA ini terdapat kebijakan-kebijakan bahwa siswa harus membawa buku pegangan yang diberikan khusus untuk program SKUA ini tujuannya sebagai buku panduan bagi siswa mengenai materi yang harus ditempuh dan juga sebagai buku laporan bagi guru dan kepala madrasah mengenai apakah siswa melaksanakan penempuhan materi dalam program ini atau tidak, dan terdapat juga kebijakan mengenai batas waktu yang ditetapkan bagi siswa untuk melakukan penempuhan materi SKUA kepada pembimbing dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian semester. Hal tersebut bertujuan agar dapat menjadikan siswa dapat mengatur waktu pelaksanaan program dengan bagaimana agar tidak telat dalam menempuh materi, bagaimana agar waktu yang diberikan cukup untuk dapat menuntaskan semua materi yang dibeikan. Hal ini juga dapat melatih siswa agar pandai mengatur waktu sehingga menjadikan siswa disiplin dalam melakukan bimbingan kepada guru pembimbing, selain itu juga dalam program ekstrakurikuler

³⁴ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do’a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

³⁵ Khoyrotun Nisa’, Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

keagamaan SKUA ini diharapkan siswa terbiasa melakukan bimbingan dengan materi-materi ilmu keagamaan sehingga dapat juga menjadikan siswa menerapkan materi tersebut tidak hanya dalam melakukan bimbingan akan tetapi karena terbiasa dengan materi-materi SKUA yang dipelajari dan dihafalkan untuk dapat menempuhnya kepada pembimbing tetapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”³⁶

Pernyataan wakil kepala madrasah tersebut juga di dukung oleh

pernyataan kepala sekolah pada saat wawancara dengan peneliti berikut:

“Dengan melaksanakan program SKUA ini kami berharap mampu menjadikan peserta didik terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi materi dalam pogram SKUA ini, sehingga karena sudah terbiasa materi-materi tersebut dapat terbawa pada kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.”³⁷

4. Evaluasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius

Setelah pelaksanaan program, tentunya akan evaluasi program untuk dapat mengetahui apakah program yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Begitu pula di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan juga seharusnya terdapat evaluasi program Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu program SKUA yang telah dilaksanakan disana untuk dapat mengetahui apakah program yang telah berjalan selama ini telah terlaksana dengan baik dan apakah tujuan dari program tersebut sudah tercapai dengan baik.

Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber disekolah/madrasah terkait evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan yaitu program SKUA di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan:

³⁶ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

³⁷ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

“Evaluasi program SKUA ini kalau dari segi pelaksanaan hampir setiap bulan kami cek terutama 1 bulan sebelum ujian semester, saya cek ke wali kelas bagaimana SKUA dari anak-anak apakah terdapat masalah atau kendala, apakah anak-anak sudah menempuh dengan baik atau tidak, kalau evaluasi aplikasinya seperti apakah anak-anak melaksanakan atau tidak terhadap apa yang kami latih diterapkan atau tidak materi-materi SKUA ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak itu penilaian yang kami lakukan belum sampai kesana, kalau melakukan penilaian seperti itu harus menyebarkan angket untuk evaluasi pengalamannya. Untuk melakukan penilaian seperti itu terhadap anak-anak mungkin lebih pada guru itu mengamati langsung bagaimana perilaku siswa saat di madrasah seperti halnya bagaimana adab mereka saat masuk kamar mandi bagaimana adab mereka saat makan itu guru pembimbing bisa melihat langsung, akan tetapi itu bukan termasuk dalam penilaian khusus itu hanya sekedar untuk mengetahui bahwa apa yang telah dipraktekkan dalam SKUA ternyata juga diterapkan anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari meskipun jangkauannya hanya dalam lingkungan madrasah saja kami tidak melakukan pemantauan di luar madrasah seperti di rumah.”³⁸

Berikut pemaparan guru pembimbing yang juga menambahkan

pernyataan terkait penilaiannya terhadap keberhasilan program SKUA tersebut:

“Untuk menilai apakah program SKUA ini dapat mempengaruhi perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari, mungkin jika dilihat pengaruhnya pada perilaku siswa kita mengamati dalam lingkungan madrasah bagaimana siswa berperilaku adab-adab siswa di lingkungan madrasah seperti pada saat jam istirahat biasanya kan siswa makan, minum, itu bisa kita lihat langsung apakah sudah sesuai dengan apa yang telah kita bimbing, jika masih di dalam lingkungan madrasah masih dapat kita pantau akan tetapi kalau sudah keluar dari lingkungan madrasah kita tidak lagi dapat memantau apakah siswa menerapkan atau tidak.”³⁹

Dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah juga memaparkan

penilaiannya mengenai keberhasilan program SKUA sebagai berikut:

“Menilai apakah program SKUA ini berjalan dengan baik, terutama dampaknya pada siswa kita dapat mengamati perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam kesehariannya di madrasah, membandingkan sikap dan perilaku siswa sebelum dan setelah

³⁸ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

³⁹ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do'a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

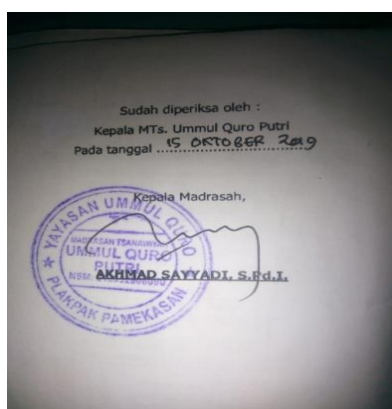
siswa mengikuti SKUA ini dapat juga dijadikan sebagai penilaian secara personal bahwa program ini telah berjalan dengan baik melihat dampak yang ditimbulkan terhadap sikap dan perilaku siswa. Selain itu program ini juga selalu mendapat pengawasan langsung dari kepala madrasah yang nantinya pada waktu tertentu akan ditanyakan kepada wali kelas dan guru pembimbing mengenai penempuhan program SKUA ini oleh siswa apakah dilaksanakan atau tidak, terutama pada waktu hampir mendekati ujian semester siswa akan diminta untuk mengumpulkan buku SKUA kepada wali kelas untuk di lihat apakah siswa telah tuntas menempuh atau tidak yang kemudian di mendapat tanda tangan wali kelas. Kemudian oleh wali kelas dikumpulkan kepada kepala madrasah sebagai bukti laporan bahwa anak didiknya telah menempuh SKUA seluruhnya. Siswa tuntas dalam menempuh SKUA ini kepada pembimbing tepat pada waktu yang ditentukan biasanya satu minggu sebelum ujian semester, menunjukkan bahwa program ini sudah dilaksanakan dengan baik.”⁴⁰

“Dalam memastikan program ekstrakurikuler ini tetap berjalan dengan baik setiap 1 bulan sekali terutama satu bulan sebelum ujian semester pasti saya selaku kepala madrasah akan melakukan pengecekan terhadap masing-masing wali kelas saya tanyakan bagaimana SKUA anak-anak misal ada sekian persen yang belum masalahnya apa tolong ditindaklanjuti kemudian komunikasikan dengan guru BK. Jika ditemui bahkan mendekati hari ujian semester ternyata masih ada anak yang belum menempuh maka itu akan kami tindak lanjuti kami tanyakan kami urusi apa yang menjadikan anak ini tidak menempuh kami tanyakan apa alasannya nanti kita lihat jika memang ada indikator kelalaian kami berikan kebijakan untuk diserahkan ke BK untuk dilakukan pendisiplinan terhadap anak tersebut, walaupun memang ada alasan mungkin ada kelemahan untuk menghafal atau karena yang bersangkutan sakit atau alasan-alasan yang mungkin dapat kami tolerir maka akan kami ambil kebijakan bahwa anak tersebut boleh menempuh meskipun ujian semester akan dimulai akan tetapi dengan syarat selama ujian semester harus dapat menempuh 100% materi. Program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini setiap siswa diberikan buku pegangan berupa buku SKUA yang didalamnya tercantum materi-materi yang harus ditempuh dan ada kolom paraf guru pembimbing, sebagai buku laporan bahwa siswa telah menempuh pada bagian kolom paraf harus berisi tanda tangan dari guru pembimbing. Setiap 1 minggu sebelum ujian semester buku tersebut harus dikumpulkan ke wali kelas masing-masing untuk mendapatkan tanda tangan wali kelas nanti dari wali kelas di akhir semester 5 akan diberikan kepada saya selaku kepala madrasah

⁴⁰ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

untuk ditandatangani, setelah ditandatangani dan siswa dinyatakan telah menempuh seluruhnya materi baru setelah itu dikeluarkan daftar peserta ujian. Jadi siswa tidak hanya sekedar menempuh dan mendapatkan tanda tangan dari pembimbing akan tetapi prosedurnya setelah menempuh seluruh materi maka siswa dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian semester dan mendapat tanda tangan dari wali kelas dan kepala madrasah.”⁴¹ Berikut foto buku SKUA siswa yang telah ditandatangani oleh

kepala madrasah yang didapat oleh peneliti untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut:⁴²



Gambar 4.16 Buku SKUA siswa yang telah ditandatangani Kepala Madrasah

Hasil wawancara dengan salah satu siswa juga memperkuat pernyataan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah mengenai buku SKUA yang disetorkan kepada wali kelas sebagai laporan bahwa ia telah menempuh SKUA kepada kepala sekolah:

“Beberapa hari sebelum pelaksanaan ujian semester, kira-kira satu minggu sebelumnya buku SKUA kami diminta wali kelas untuk dikumpulkan, untuk ditandatangani wali kelas bagi yang sudah tuntas menempuh seluruh materi di SKUA yang kemudian akan diberikan kepada kepala sekolah nantinya diakhir semester lima sebagai laporan bahwa kami telah menempuh seluruh materi SKUA dan mendapat persetujuan kepala madrasah untuk dapat mengikuti ujian semester. Untuk itu saya harus menempuhnya

⁴¹ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

⁴² Foto Tandatangan Kepala Madrasah Pada Buku SKUA Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

sebelum waktu yang ditentukan habis sehingga saya tidak mendapatkan sanksi atau terhambat untuk mengikuti ujian.”⁴³

Selain penilaian personal keberhasilan program menurut narasumber, peneliti juga menanyakan apakah ada semacam tes yang dilakukan untuk menguji untuk nantinya dijadikan sebagai acuan bahwa program SKUA tersebut telah berjalan dengan baik. Berikut jawaban dari kepala sekolah mengenai pertanyaan tersebut:

“Ada kebijakan yang kami terapkan dalam program SKUA ini bahwa siswa harus menempuh 100% materi yang tercantum dalam buku SKUA selama satu semester. Dan itu menjadi syarat untuk siswa dapat mengikuti ujian semester. Kebijakan ini kami ambil guna dapat memotivasi lah istilahnya bukan menekan siswa agar mau menempuh program SKUA ini karena sifatnya adalah wajib bagi seluruh siswa untuk mengikuti program ini, meskipun program ini merupakan ekstrakurikuler akan tetapi kami mewajibkan bagi seluruh siswa kami. Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan program apakah telah berjalan dengan baik atau tidak yang menjadi acuan bagi kami, kami lihat dari segi kemampuan siswa menghafal dan mempraktekkan setiap materi yang diberikan dengan baik pada saat menempuh kepada pembimbing. Siswa menempuh 100% materi tepat waktu itu sudah menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik, untuk lebih meyakinkan lagi bahwa siswa telah mampu menghafal dan mempraktekkan setiap materi yang diberikan kami adakan ujian setiap semester khusus untuk menguji program SKUA ini, ujian yang kami lakukan berupa tes lisan. Jadi peserta didik nantinya menghadap langsung dengan penguji, penguji disini juga guru pembimbing dari program tersebut, jadi guru pembimbing nantinya akan menguji peserta didik seperti hafalan doa-doa, hafalan al-qur’an juz 30 tes lisan bagaimana siswa dapat menjelaskan dan mempraktekkan, intinya itu materi yang telah ditempuh oleh siswa akan diujikan lagi secara lisan oleh guru pembimbing dan itu masuk pada raport nantinya berupa nilai. Bisa dikatakan bahwa hasil ujian berupa tes lisan ini yang menjadi salah satu bentuk usaha kami dalam memastikan bahwa program SKUA selama ini telah berjalan dengan baik terbukti dengan hasil tes yang dilakukan menunjukkan siswa seluruhnya mampu menjawabnya dengan baik.”⁴⁴

⁴³ Khoyrotun Nisa’, Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

⁴⁴ Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 April 2021).

Wakil kepala sekolah juga sempat menyinggung perihal tes lisan yang dilakukan sekolah/madrasah untuk menguji siswa mengenai materi SKUA tersebut yaitu:

“Kami juga melakukan tes lisan setiap semester untuk mengetahui kemampuan hafalan dan mengingat peserta didik mengenai materi dan SKUA ini. Dalam tes lisan ini materi yang diujikan adalah materi SKUA yang disetor oleh siswa, akan tetapi tidak semuanya diujikan. Penguji dalam tes lisan tersebut adalah guru pembimbing yang membimbing siswa dalam program SKUA ini.”⁴⁵

Peneliti juga berhasil mendapatkan foto pada saat pelaksanaan tes lisan materi ekstrakurikuler keagamaan SKUA yang didokumentasi oleh MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.⁴⁶



Gambar 4.17 Kegiatan Tes Lisan SKUA Siswi MTs



Gambar 4.18 Siswa Mengantre Untuk Melakukan Tes Lisan SKUA

Sebagai pembimbing dan penguji juga memaparkan mengenai tes lisan yang dilakukan:

“Ujian yang diadakan khusus untuk program SKUA ini menggunakan teknik tes lisan. Materi yang diujikan sesuai dengan

⁴⁵ Yuli Hendrayani, Wakil Kepala Madrasah dan Kepala Kurikulum MTs Ummul Quro Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2021).

⁴⁶ Kegiatan Pelaksanaan Tes Lisan Materi Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.

materi yang ada di buku SKUA yang yang selama ini ditempuh oleh peserta didik kepada pembimbing, akan tetapi tidak semua saya ujiakan kepada siswa, saya pilih secara acak yang terpenting tidak melenceng dai materi SKUA yang ada. Dalam tes ini saya tanakan beberapa pertanyaan dari masing-masing materi SKUA yang tela siswa tempuh hingga dirasa cukup maka sisa akan dinyatakan lulus ujian lisan ini. Tujuan dari tes lisan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan mengingat dan mengafal materi-matei SKUA yang telah ditempuh oleh siwa sebelumnya, apakah meraka masih menghafal dan mengingat semua materi yang telah ditempuh. Sehingga dapat juga memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi SKUA pada saat menempuh pada pembimbing akan tetapi siwa tetap mengingat dan menghafalnya bahkan setelah ia tuntas menempuh semua materi ang ada, dengan bagitu kemungkinan besar siswa juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁷

Untuk memperkuat hasil wawancara mengenai tes lisan yang dilaksanakan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan dalam program ekstrakurikuler keagamaan di sana, berikut beberapa foto daftar nilai hasil tes lisan siswa kelas VII pada masing-masing materi SKUA:⁴⁸

Gambar 4.19 Nilai Hasil Ujian Lisan SKUA kelas VII materi Fiqih dan Aqidah dan Akhlak

⁴⁷ Slamet, Pembimbing Materi Dzikir dan Do’a Program SKUA MTs Ummul Quro Plakpak Putri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2021).

⁴⁸ Daftar Nilai Siswa Kelas VII Hasil Tes Lisan Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.

KRITERIA PENILAIAN
UJIAN LISAN SEMESTER GASUL
MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURU PUTRI PLAKPAK
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

NO	NAMA SISWA	MATERI: Aqidah dan Akhlak			Jumlah	Indikator Penilaian: Aqidah dan Akhlak Meningkatkan 1. Tata cara duduk 2. Ajaran Ghaibul Haqim
		1	2	3		
1	Amalia Winda Rospardani	50%	50%	100%	100	
2	Belinda Akbar	50	50	100	100	
3	Shani Murniasari	50	50	100	100	
4	Ulya Nur Anwar	50	50	100	100	
5	Priscilla	50	50	100	100	
6	Ulya Difa Nur Anwar	50	50	100	100	
7	Hanna	50	50	100	100	
8	Lailatul Kholidah Nisa	50	50	100	100	
9	Lailatul Qomariyah	50	50	100	100	
10	Melani	50	50	100	100	
11	Maulidatul Husna	50	50	100	100	
12	Mika Andhika	50	50	100	100	
13	Murnia Lailatul Khamila	50	50	100	100	
14	Nur Hafidha	50	50	100	100	
15	Nur Hafidha	50	50	100	100	
16	Nur Zahrah	50	50	100	100	
17	Nur Anissa	50	50	100	100	
18	Rafiqatul Jannah	50	50	100	100	
19	Rafiqatul Zahrah	50	50	100	100	
20	Rafiqatul Firdausy	50	50	100	100	
21	Rafiqatul Wati	50	50	100	100	
22	Sinta Amalia	50	50	100	100	
23	Siti Susanti	50	50	100	100	
24	Zuhrotul Maulida	50	50	100	100	
RATA-RATA						

Daftar: Jumlah Nilai agar diul, kemudian diul ke Ketua Panitia

Periksa: Desember 2020
ARHMAD SAYYAD, M.Pd.

Gambar 4.20 Nilai Hasil Ujian Lisan SKUA kelas VII materi Fiqih dan Aqidah dan Akhlak

KRITERIA PENILAIAN
UJIAN LISAN SEMESTER GASUL
MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURU PUTRI PLAKPAK
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

NO	NAMA SISWA	MATERI: Do'a dan Dzikir			Jumlah	Indikator Penilaian: Do'a dan Dzikir 1. Cara berdoa 2. Cara dzikir
		1	2	3		
1	Amalia Winda Rospardani	50%	50%	100%	100	
2	Belinda Akbar	50	50	100	100	
3	Shani Murniasari	50	50	100	100	
4	Ulya Nur Anwar	50	50	100	100	
5	Priscilla	50	50	100	100	
6	Ulya Difa Nur Anwar	50	50	100	100	
7	Hanna	50	50	100	100	
8	Lailatul Kholidah Nisa	50	50	100	100	
9	Lailatul Qomariyah	50	50	100	100	
10	Melani	50	50	100	100	
11	Maulidatul Husna	50	50	100	100	
12	Mika Andhika	50	50	100	100	
13	Murnia Lailatul Khamila	50	50	100	100	
14	Nur Hafidha	50	50	100	100	
15	Nur Hafidha	50	50	100	100	
16	Nur Zahrah	50	50	100	100	
17	Nur Anissa	50	50	100	100	
18	Rafiqatul Jannah	50	50	100	100	
19	Rafiqatul Zahrah	50	50	100	100	
20	Rafiqatul Firdausy	50	50	100	100	
21	Rafiqatul Wati	50	50	100	100	
22	Sinta Amalia	50	50	100	100	
23	Siti Susanti	50	50	100	100	
24	Zuhrotul Maulida	50	50	100	100	
RATA-RATA						

Daftar: Jumlah Nilai agar diul, kemudian diul ke Ketua Panitia

Periksa: Desember 2020
ARHMAD SAYYAD, M.Pd.

KRITERIA PENILAIAN
UJIAN LISAN SEMESTER GASUL
MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURU PUTRI PLAKPAK
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

NO	NAMA SISWA	MATERI: Al-Qur'an			Jumlah	Indikator Penilaian: Al-Qur'an Meningkatkan 1. Al-Qur'an dan Al-Furqan 2. Al-Qur'an 3. Al-Qur'an 4. Al-Qur'an
		1	2	3		
1	Amalia Winda Rospardani	50%	50%	100%	100	
2	Belinda Akbar	50	50	100	100	
3	Shani Murniasari	50	50	100	100	
4	Ulya Nur Anwar	50	50	100	100	
5	Priscilla	50	50	100	100	
6	Ulya Difa Nur Anwar	50	50	100	100	
7	Hanna	50	50	100	100	
8	Lailatul Kholidah Nisa	50	50	100	100	
9	Lailatul Qomariyah	50	50	100	100	
10	Melani	50	50	100	100	
11	Maulidatul Husna	50	50	100	100	
12	Mika Andhika	50	50	100	100	
13	Murnia Lailatul Khamila	50	50	100	100	
14	Nur Hafidha	50	50	100	100	
15	Nur Hafidha	50	50	100	100	
16	Nur Zahrah	50	50	100	100	
17	Nur Anissa	50	50	100	100	
18	Rafiqatul Jannah	50	50	100	100	
19	Rafiqatul Zahrah	50	50	100	100	
20	Rafiqatul Firdausy	50	50	100	100	
21	Rafiqatul Wati	50	50	100	100	
22	Sinta Amalia	50	50	100	100	
23	Siti Susanti	50	50	100	100	
24	Zuhrotul Maulida	50	50	100	100	
RATA-RATA						

Daftar: Jumlah Nilai agar diul, kemudian diul ke Ketua Panitia

Periksa: Desember 2020
BILAL MURRUMAL, S.Pd.

Gambar 4.21 dan 4.22 Nilai Hasil Ujian Lisan SKUA kelas VII materi Do'a dan Dzikir, dan Materi Al-Qur'an

Pernyataan para narasumber diatas juga diperkuat oleh pernyataan saah satu siswa madrasah tersebut yaitu:

Di ujian lisan guru pembimbing akan menanyakan bebbeapa pertanyaan terkait materi SKUA, dan kami harus menjawabnya dengan benar sesuai dengan apa yang telah kami tempuh

sebelumnya agar kami dapat dikatakan telah lulus menmpuh SKUA.¹

Dari pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan di atas menunjukkan bahwa madrasah tersebut juga melakukan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan yaitu program SKUA untuk dapat mengetahui apakah program tersebut telah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan meilihat langsung dampak yang ditimbulkan terhadap peserta didiknya dan mengadakan ujian berupa tes lisan sebagai bukti bahwa program tersebut benar-benar telah terlaksana dengan baik.

Selain hasil wawancara dengan pihak madrasah untuk dapat lebih memperkuat hasil penelitian mengenai evaluasi program keagamaan SKUA di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan tersebut telah benar-benar berhasil, dan kegiatan tersebut benar-benar berdampak terhadap perubahan karakter siswa yang religius dalam kehidupan sehari-hari, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa tersebut pada saat dirumah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid atas nama Nur Imamah Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX yaitu ibu Khoiriyah dan bapak Imam.

Pada saat wawancara dengan wali murid, peneliti menanyakan apakah orang tua siswa tersebut mengetahui bahwa di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan terdapat ekstrakurikuler keagamaan SKUA

¹ Khoyrotun Nisa', Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawanara Langsung* (17 April 2021).

yang wajib diikuti oleh seluruh siswanya termasuk putrinya Nur Imamah, adapun berikut pernyataan kedua orang tua Nur Imamah:

“Saya mengetahui dari putri saya bahwa memang terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut di madrasah, akan tetapi saya tidak mengetahui secara pasti bagaimana kegiatannya. Sepertinya di kegiatan ekstrakurikuler tersebut diberikan tugas untuk menghafal, karena saya sering mendengar Nur Imamah menghafal dan katanya itu tugas ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Hafalan tersebut harus disetorkan kepada gurunya, dan katanya harus lulus dalam waktu 5 semester agar bisa lulus.”⁵⁰

“Nur Imamah memang pernah memberitahu saya bahwa dia mendapat tugas menghafal dan praktek beberapa materi dalam bukunya yang harus dia setorkan pada gurunya.”⁵¹

Untuk dapat lebih memastikan bahwa orang tua siswa benar-benar mengetahui mengenai program ekstrakurikuler tersebut, peneliti juga menanyakan apa saja materi SKUA yang dihafalkan oleh Nur Imamah yang diketahui ibu Khoiriyah dan bapak Imam wali murid Nur Imamah:

“Nur Imamah pernah menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur’an, do’a-do’a pada saat melakukan kegiatan sehari-hari, bacaan dalam sholat, dan menghafal gerakan-gerakan dan bacaan dalam kegiatan ibadah.”⁵²

“Yang saya tahu yang sering dihafalkan oleh Nur Imamah semuanya merupakan kegiatan dalam beribadah, karena saya tidak mengetahui secara pasti apa saja materi-materi yang ditugaskan oleh madrasah untuk dihafalkan.”⁵³

Dalam wawancara tersebut peneliti juga menanyakan apakah terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa yang dirasakan oleh wali

⁵⁰ Khoiriyah, Orang Tua Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juli 2021).

⁵¹ Imam, Orang Tua Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juli 2021).

⁵² Khoiriyah, Orang Tua Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juli 2021).

⁵³ Imam, Orang Tua Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juli 2021).

murid dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SKUA tersebut yang dilaksanakan oleh sekola/madrasah:

“Melihat perilaku Nur Imamah sekarang dibandingkan yang dulu, lebih rajin dalam beribadah, sholatnya lebih terjaga dan jika dulu perlu untuk diingatkan dan terkadang mengulur-ngulur waktu, sekarang tidak lagi dan juga sekarang juga lebih patuh pada kedua orang tua, lebih menghormati orang yang lebih tua, perilakunya sekarang juga lebih sopan. Saya rasa itu juga merupakan hasil pendidikannya, mengingat MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan merupakan sekolah/madrasah yang masih dalam lingkungan pesantren. Memang tujuan saya menyekolahkan di sana karena pendidikan agama di sana saya rasa lebih banyak, sehingga saya rasa anak saya akan mendapatkan pendidikan agama yang baik”⁵⁴

Penyataan wali murid mengenai perubahan sikap perilaku siswa yang dirasa lebih religius setelah adanya program ekstrakurikuler juga didukung dengan pernyataan siswa tersebut berikut ini:

“Dengan menghafalkan materi-materi SKUA, saya menjadilebih memahami cara-cara ibadah dengan baik, karena tidak hanya menghafal dalam ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini saya juga harus mampu mempraktekkannya. Pada saat menyetorkan materi kepada guru pembimbing, baik itu hafalam maupun praktek ibadah, sambil lalu dikoreksi oleh guru pembimbing, apabila terdapat kesalahan maka guru pembimbing menegur dan meminta saya untuk mengulangi. Guru pembimbing juga akan menjelaskan materi tersebut agar saya lebih paham dan tidak lagi membuat kesalahan, dengan begitu saya akan lebih memahami mengenai materi yang saya hafalkan. Materi-materi dalam SKUA ini mengenai materi-materi ibadah, sehingga saya akan banyak menghafal dan memahami tata cara beribadah dengan baik sehingga menambah bekal bagi saya bagaimana melaksanakan ibadah-ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan lebih taat pada ajaran agama.”⁵⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa di lingkungan keluarganya terlihat bahwa siswa tersebut memiliki sikap dan perilaku yang baik, terlihat

⁵⁴ Khoiriyah, Orang Tua Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juli 2021).

⁵⁵ Nur Imamah, Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawancara Langsung* (16 Juli 2021).

pada saat penelitian siswa tersebut bersikap sopan terhadap orang lain terutama kepada kedua orang tuanya, pada saat pulang sekolah siswa tersebut memanggil salam dan terlihat mencium tangan kedua orang tuanya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki karakter yang baik tidak hanya pada saat dalam lingkungan belajar yaitu di sekolah/madrasah, akan tetapi juga pada saat dilingkungan sosialnya.⁵⁶

Dalam wawancara dengan wali murid, peneliti juga meminta tanggapan wali murid terhadap program ekstrakurikuler keagamaan SKUA tersebut yang dilaksanakan oleh sekolah/madrasah. Berikut pernyataan yang dibeikan oleh wali murid:

“Mengetahui adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ummul Quro Putri ini menurut saya sangat baik bagi siswa agar dapat terbiasa dengan kegiatan keagamaan, dan akan dapat lebih menambah pengetahuan bagi siswa mengenai ajaran agama sehingga juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁷

Pernyataan wali murid tersebut juga di dukung oleh pernyataan Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan berikut:

“Ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini menambah pemahaman saya mengenai ajaran agama islam, dan memotivasi saya melaksanakan ibadah dengan lebih baik dan menaati ajaran-ajaran agama islam.”⁵⁸

Untuk memperkuat bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi langsung ke rumah salah satu Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, berikut dokumentasi yang diambil peneliti pada

⁵⁶ Hasil Observasi Langsung Kegiatan Siswa di Rumah (16 Juli 2021).

⁵⁷ Imam, Orang Tua Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juli 2021).

⁵⁸ Nur Imamah, Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan kelas IX, *Wawancara Langsung* (2021).

saat mewawancarai wali murid dari Nur Imamah siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan.⁵⁹



Gambar 4.23 Wawancara Wali Murid Siswa MTs Ummul Quro Putri

Dari pemaparan data hasil wawancara peneliti dengan wali murid dan siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan diatas menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya membentuk karakter siswa yang religius telah dikelola dengan baik dan terlaksana dengan baik. Terlihat melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan nara sumber wali murid mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa menunjukkan tercapainya tujuan program yaitu menjadikan siswa dengan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan materi SKUA sehingga dapat terbentuk karakter siswa yang religius.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai program ekstrakurikuler

⁵⁹ Wawancara Wali Murid Siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan (16 Juli 2021).

keagamaan disana, telah mengikuti instruksi pemerintah mengenai setiap sekolah/madrasah harus melaksanakan program ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Ekstrakurikuler disini merupakan kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam mata pelajaran dan dapat berupa implementasi materi pelajaran dalam suatu bentuk kegiatan berupa praktek. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan bahwa sekolah/madrasah yang diteliti juga melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya sekolah/madrasah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya melalui program tersebut, adapun program ekstrakurikuler yang menjadi objek penelitian kali ini adalah program ekstrakurikuler keagamaan dimana sekolah/madrasah tersebut terdapat program ekstrakurikuler keagamaan yang bernama SKUA (Syarat-Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).

Perencanaan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah/madrasah ini sudah cukup terlihat pada tahap perencanaannya, dimana perencanaan manajemen program ekstrakurikuler di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan khususnya program ekstrakurikuler keagamaan ini berdasarkan pemaparan dari temuan peneliti sebelumnya, perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan ini akan dibahas pada rapat tahunan yang di adakan kepala madrasah bersama para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghadapi tahun ajaran baru. Sekolah/madrasah dalam rapat ini akan membahas berbagai macam persiapan yang diperlukan sekolah/madrasah menhadapi tahun ajaran baru salah satunya mengenai persiapan program-program yang akan

dilaksanakan sekolah/madrasah tak terkecuali program ekstrakurikuler keagamaan yang dikemas dalam program SKUA yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada rapat ini akan dibahas segala persiapan yang diperlukan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

“Rencana program merupakan penjabaran perinci tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan. Penjabaran rencana program harus memiliki tingkat perincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam kebijaksanaan. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi.”⁶⁰

Sesuai dengan pernyataan tersebut dalam rapat tahunan yang diadakan akan dibahas beberapa persiapan untuk melaksanakan program seperti halnya penentuan materi dalam program SKUA tersebut, penentuan struktur kepengurusan, penentuan jadwal pelaksanaan, kebijakan prosedur pelaksanaan program, intinya dalam rapat tersebut merupakan tahap perancangan program yang akan dibahas segala persiapan-persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan program. pernyataan tersebut juga sejalan dengan penyusunan program menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* yaitu sebagai berikut:

Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler paling sedikit memuat:

- a. Jenis kegiatan, pilih salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan.
- b. Waktu kegiatan, sesuai dengan waktu yang akan diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- c. Sasaran, peserta didik yang dikenai kegiatan ekstrakurikuler.

⁶⁰ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 185.

- d. Rangkaian kegiatan, disesuaikan dengan karakteristik jenis kegiatan.
- e. Tempat kegiatan, menentukan tepat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan jenis kegiatan.
- f. Peralatan yang digunakan, sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan
- g. Pelaksanaan, pelaksana utama dai pihak-pihak yang terlibat.
- h. Pengorganisasian, sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan ekstrakurikuler, jika dipeluan dapat dibentuk kepanitiaan sendiri.
- i. Anggaran, yakni anggaran yang diperlukan dalam kegiatan yang disusun.⁶¹

Materi dalam program ekstrakurikuler keagamaan SKUA dibagi menjadi empat materi yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam program ini yaitu materi Al-qur'an yang bentuk kegiatannya siswa harus menghafal beberapa surah al-qur'an juz 30, materi yang kedua aqidah dan akhlak bentuk kegiatannya yaitu siswa harus mampu menjelaskan beberapa materi mengenai aqidah dan akhlak dalam islam, materi yang ketiga fiqih yaitu kegiatannya siswa harus mampu mempraktekkan beberapa materi mengenai ilmu fiqih dalam islam, dan materi yang keempat dzikir dan do'a bentuk kegiatannya adalah siswa harus mampu menghafal beberapa bacaan dzikir dan do'a-do'a harian. Sesuai namanya dalam program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini tujuannya melatih siswa memiliki kecakapan ubudiyah dan memiliki akhlakul karimah yang diharapkan mampu terbentuk melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam program ekstrakurikuler ini.

Pada tahap perencanaan ini juga dibentuk struktur pelaksana program yang terdiri dari beberapa orang yang diberikan tugas atau

⁶¹ Eca Gesang Mentari, Mutia Rahayu, Mhd. Habibu Rahman, Puti Lestari, dan Aulia Rahma, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini ...*, 119-120.

wawenang dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu perencanaan program dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian, yang umumnya harus dilakukan setelah perencanaan adalah penentuan struktur kegiatan.⁶²

Pengorganisasian yang juga merupakan tahapan dalam penerapan ilmu manajemen dalam suatu program kegiatan pada program ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan ini terdapat pada tahap perencanaannya. Dimana dalam rapat yang dilaksanakan juga dilakukan penentuan kepengurusan dalam pelaksanaan program SKUA tersebut.

“Hal utama dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tertib. Dalam hal pengorganisasian pembagian tugas utama yang memiliki kewajiban dan kewenangan dalam mengelola adalah kepala sekolah, dilanjutkan dengan kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta koordinator ekstrakurikuler. Bagian ini sering disebut dengan tim kesiswaan yang berkewajiban dan bertanggungjawab langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik. Selanjutnya, agar semakin tertib disusunlah tugas dan fungsi setiap bagian pada sebuah dokumen kesiswaan sebagai panduan dan acuan dalam melaksanakan tugas.”⁶³

Hal tersebut dilaksanakan oleh sekolah/madrasah pada tahap perencanaan program yang dilakukan dalam rapat tersebut akan dibentuk kerja sama antara kepala sekolah sebagai penanggungjawab pelaksanaan program dengan waka kurikulum yang juga ditunjuk sebagai koordinator

⁶² Donni Juni Priansa dan Sunni Santani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan ...*, 23-24.

⁶³ Juhaeti Yusuf, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik ...*, 122.

pelaksanaan program, kemudian para wali kelas yang diinstruksikan untuk membantu dalam pengawasan pelaksanaan program oleh peserta didiknya, selanjutnya dalam rapat tersebut juga akan dibahas mengenai pemilihan pembimbing dalam program SKUA yang akan membimbing peserta didik untuk menempuh materi kegiatan SKUA tersebut. Koordinator pelaksanaan program tugasnya mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini, yaitu mempersiapkan buku SKUA yang akan menjadi buku pegangan bagi peserta didik dalam melakukan penyeteroran materi SKUA nantinya kepada pembimbing sebanyak jumlah peserta didik MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan. Pernyataan tersebut dalam ilmu manajemen merupakan tahapan pengorganisasian pembentukan struktur kepengurusan program dan pembagian tugas pelaksana program.

Segala bentuk persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan program dibahas pada tahap perencanaan ini, adapun persiapann dan perencanaan program yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan masing-masing sekolah/madrasah. Kebijakan yang diambil dimasing-masing sekolah/madrasah dalam program yang akan dilaksanakan tentunya berbeda-beda, seperti halnya dalam program SKUA ini sekolah/madrasah dalam kebijakannya mewajibkan seluruh siswa mengikuti program ini meskipun sifat program tersebut merupakan program ekstrakurikuler yang biasanya siswa mengikutinya karena pilihannya sendiri. Sekolah/madrasah mewajibkan program SKUA ini untuk diikuti seluruh siswanya guna memastikan tujuan pelaksanaan

program ini dapat tercapai yaitu menjadikan peserta didiknya memiliki kecakapan ubudiyah dan membentuk karakter religius siswa yaitu siswa memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai ajaran agama islam. Melalui program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini, siswa dibiasakan dengan kegiatan praktek-praktek keagamaan seperti menghafal dan membaca al-qur'an dan praktek-praktek keagamaan lainnya.

Tahap perencanaan program ini juga harus menentukan memnentukan jadwal pelaksanaan program. dimana dalam menentukan jadwal pelaksanaan program SKUA ini tidak boleh mengganggu jampelajaran karena sifatnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler aitu kegiatan tambahan diluar jam mata pelajaran. Juhaeti Yusuf juga mengemukakan hal yang sama yaitu “tahap perencanaan yang akhir dalam kegiatan ekstrakurikuler penyusunan jadwal kegiatan, agar tidak saling tumpang tindih dengan kegiatan yang lain, juga untuk memaksimalkan pemakaiasn fasilitas lembaga.”⁶⁴ Untuk itu MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan juga memberikan kebijakan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yaitu program SKUA ini yang pelaksanaannya merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik yang akan menempuh materi SKUA seperti hafalah atau praktek ini tidak terdapat jadwal khusus yang diberlakukan khusus program tersebut. Jadwal pelaksanaannya tergantung pada perjanjian siswa dengan guru pembimbing kapan akan menyetorkan hafalan atau praktek materi SKUA, sekolah/madrasah mengijinkan

⁶⁴ Juhaeti Yusuf, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik ...*, 122.

pelaksanaannya selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KMB aktif). Jadi pelaksanaannya dapat dilakukan pada saat jam-jam kosong seperti jam istirahat atau setelah jam pulang sekolah, karena sifatnya pelaksanaan program SKUA ini menyetor materi kepada pembimbing.

2. Pelaksanaan Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

Pada tahap pelaksanaan dalam suatu program merupakan tahap untuk mengimplementasikan segala sesuatu yang direncanakan dalam tahap perencanaan sebelumnya, segala bentuk persiapan pada tahap perencanaan merupakan usaha untuk menjadikan suatu program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan sebelumnya terdapat banyak persiapan-persiapan yang dilakukan demi kelancaran program pada tahap pelaksanaan ini, maka dari itu dapat dikatakan pula pada tahap pelaksanaan ini dapat pula dikatakan tahap penggerak dari segala sesuatu yang direncanakan sebelumnya.

Beberapa ahli juga berpendapat sejalan dengan pernyataan tersebut yaitu menurut Amtu fungsi pelaksanaan ialah gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan menurut Husein Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan

pengorganisasian yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁵

Dalam pelaksanaannya dapat dilihat keberhasilan perencanaan yang dilakukan sebelumnya, jika perencanaannya sudah baik dilakukan maka pada pelaksanaan program tersebut tidak begitu banyak ditemukan atau bahkan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam program ekstrakurikuler keagamaan SKUA yang dilaksanakan oleh MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan peneliti mendapatkan fakta bahwa pelaksanaan program ini sudah terlaksana dengan baik melihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sekolah/madrasah tersebut siswa melaksanakan program ini bahkan setiap harinya pasti ada yang menyeter materi SKUA kepada pembimbing tanpa harus diminta oleh pembimbing untuk menyeter. Menurut hasil penelitian yang dilakukan dalam beberapa wawancara yang dilakukan penelitidengan siswa dan guru pembimbing menyatakan dalam pelaksanaan program SKUA ini setiap kali ingin menyeter materi siswa akan langsung menemui pembimbing disaat jam-jam kosong, siswa sudah sangat terbiasa dalam melakukan penempuhan materi kepada pembimbing hal ini karena program ekstrakurikuler keagamaan tersebut merupakan program yang dilaksanakan dengan berkesinambungan dilaksanakan sejak semester satu sampai semester lima menjadikan siswa terbiasa melaksanakannya sejak awal semester kelas VII sampai semester satu kelas IX.

⁶⁵Atik Maisoro, Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar ...", 310.

Dalam pelaksanaannya program SKUA ini sekolah/madrasah memberikan kebijakan bahwa program tersebut wajib diikuti oleh semua siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan demi memastikan kebijakan tersebut ditaati oleh semua siswanya sekolah/madrasah juga memberikan kebijakan bahwa siswanya harus menempuh materi SKUA full setiap materi di per semester sebagai syarat untuk ikut ujian semester. Dalam waktu pelaksanaannya juga kepala madrasah memberikan kebijakan tidak boleh dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar aktif agar tidak bentrok dan mengganggu pelajaran, siswa boleh menempuh materi SKUA kepada guru pembimbing pada saat jam kosong seperti jambistirahat atau setelah pulang sekolah dan siswa harus sudah selesai menempuh materi SKUA tersebut satu minggu sebelum pelaksanaan ujian semester. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar dapat memastikan setiap siswa melaksanakan program tersebut dan membiasakan siswa mandiri mengatur waktu untuk menuntaskan materi SKUA tersebut sebelum waktu yang ditentukan habis. Hal tersebut juga sesuai dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah diantaranya:

- a. Peserta didik harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut), dan dapat mengikuti suatu ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun tidak terkait dengan materi pembelajaran.
- b. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau

dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu).
- d. Kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan dilakukan di luar jam sekolah, diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar/KMB rutin.⁶⁶

Dalam pelaksanaan program SKUA ini telah sesuai dengan pernyataan diatas, dimana dalam pelaksanaannya kepala madrasah mewajibkan semua siswanya mengikuti dan melaksanakan program tersebut karena program DKUA ini merupakan program yang sesuai dan pasti dapat dilaksanakan oleh setiap siswanya mengingat dalam pelaksanaannya materi yang diberikan merupakan materi keagamaan yang bahkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu program SKUA ini terdiri dari kegiatan menghafal materi, menjelaskan materi, dan bahkan praktek materi, materi ini merupakan materi tentang ajaran agama Islam yaitu menghafal ayat suci Al-Qur'an juz 30, akidah dan akhlak, do'a-do'a dan zikir harian serta praktek ibadah.

Materi dan penjadwalan waktu dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini juga sudah ditentukan di awal semester dalam rapat awal tahun yaitu siswa melakukan penempuhan materi kepada pembimbing pada saat jam kosong seperti jam istirahat atau apabila saat tidak ada jam pelajaran atau siswa dapat melakukan penempuhan materi sesudah pulang sekolah meminta janji dengan

⁶⁶Eca Gesang Mentari, Mutia Rahayu, Mhd. Habibu Rahman, Puti Lestari, dan Aulia Rahma, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini ...*, 120.

pembimbing langsung dengan pembimbing. Pembimbing juga dilarang melakukan bimbingan pada saat KMB aktif meskipun pada saat itu merupakan jam untuk mengajar dan siswanya meminta untuk menempuh materi, guru wajib menyelesaikan tugasnya untuk mengajar pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan dan tidak boleh ada kegiatan bimbingan materi SKUA pada saat jam pelajaran. Hal ini juga sudah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler keagamaan tersebut sekolah telah mempertimbangkan dengan baik hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah yaitu diluar jam mata pelajaran dan tidak bentrok dengan jam pelajaran.

Program ekstrakurikuler keagamaan SKUA di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan ini sudah dilakanakan bahkan beberapa tahun sebelumnya menunjukkan bahwa program ini merupakan program lanjutan dan rutin setiap tahunnya sampai saat ini masih dilaksanakan dengan baik oleh sekolah/lembaga. Penjalasan tersebut menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan telah sesuai dengan teori pelaksanaan program dalam ilmu manajemen. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler disana telah dilaksanakan dengan baik.

3. Evaluasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan

Melaksanakan suatu program tentunya tidak selalu berjalan lancar, meskipun perencanaan program tersebut telah dilakukan sebaik mungkin terkadang ada saja kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program dilakukan. Kurangnya perencanaan yang matang sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program, terkadang meskipun program yang dilaksanakan sudah sangat baik akan tetapi terkadang kendala juga bisa ditemukan pada saat program tersebut telah berulang kali dilaksanakan. Untuk dapat melihat kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan suatu program maka perlu dilakukannya evaluasi program. Evaluasi merupakan kegiatan menilai dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan mengenai program yang telah dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan mengenai hasil yang didapat dengan cara tertentu sehingga dapat diketahui bahwa program tersebut dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan sesuai harapan ataukah memerlukan perbaikan perencanaan sehingga program tersebut pada pelaksanaan berikutnya lebih baik daripada sebelumnya. Untuk dapat melakukan evaluasi program ini maka perlu dilakukan pengawasan terhadap program yang sedang dilaksanakan untuk mendapat informasi mengenai pelaksanaan program tersebut sehingga dapat dilihat apa saja kendala yang hadapi pada saat pelaksanaan. Jadi pengawasan merupakan bagian dalam kegiatan mengevaluasi program untuk mendapat informasi dengan melihat langsung pada saat pelaksanaan program. “Pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program telah berjalan

dengan perencanaan untuk mencapai tujuan.”⁶⁷ Melalui pengawasan pelaksana program melihat langsung bagaimana kondisi dan situasi pada saat program tersebut dilaksanakan, karena pengawasan merupakan kegiatan mengawasi suatu keadaan yang terlihat pada saat suatu kegiatan itu dilaksanakan untuk dapat diketahui secara langsung kondisi pada saat pelaksanaan program apakah dilihat terdapat kendala atau tidak.

Pengawasan juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi bagaimana suatu program dilaksanakan atau untuk mengetahui apakah program tersebut sudah berjalan sesuai dengan perencanaan awal atau mencapai tujuan. Dengan pengawasan ini juga dapat dilihat bagian mana yang perlu perbaikan dalam perencanaan program tersebut untuk dilakukan perencanaan ulang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian bahwa “pengawasan adalah dalam bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah dikerjakan adalah juga dimaksudkan untuk membuat sang manajer waspada suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu menjadi serius.”⁶⁸

Untuk dapat melihat kekurangan dalam pelaksanaan suatu program, terkadang pengawasan tidak cukup untuk dapat menemukan solusinya. Maka dari itu, perlu adanya penilaian terhadap program yang lebih mendalam. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh penyelenggara program akan didapat informasi mengenai apa kendala yang sering terlihat pada saat pelaksanaan program tersebut, untuk dapat mengetahui lebih jelas apakah masalah tersebut perlu adanya perbaikan atau tidak maka

⁶⁷Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dan di Madrasah...*, 18.

⁶⁸George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, 232.

dilakukannya evaluasi terhadap program tersebut. Adapun menurut “Asmawi Ainul dan Noehi Nasution yang mengartikan penilaian suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil.”⁶⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya informasi yang cukup untuk dapat dilakukannya penilaian atau evaluasi dan perbaikan terhadap program tersebut, maka melalui pengawasan salah satunya usaha yang dapat dilakukan untuk mendapat informasi mengenai program tersebut.

Di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan dalam program ekstrakurikuler keagamaan SKUA juga dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, hal ini diungkapkan langsung oleh kepala madrasah pada saat wawancara dengan peneliti bahwa setiap bulan kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program SKUA tersebut dengan melakukan pengecekan kepada masing-masing wali kelas mengenai program SKUA apakah siswanya melaksanakan program tersebut dengan menempuh materi kepada pembimbing. Wali kelas akan memberikan laporan berdasarkan pengawasan yang dilakukan kepada siswa melalui pengecekan buku SKUA siswa maka akan dapat dilihat apakah siswa rajin melakukan penempuhan materi SKUA atau tidak dengan melihat kolom paraf apakah sudah banyak terdapat tanda tangan guru pembimbing atau tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap program SKUA tersebut merupakan bentuk usaha kepala madrasah sebagai penanggungjawab pelaksana program

⁶⁹Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, 250-251

memastikan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan SKUA di sekolah/madrasah telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut juga bertujuan untuk dapat mengetahui apakah siswa rajin dalam menempuh materi SKUA tersebut atau tidak, dengan begitu dapat diambil kesimpulan apakah program tersebut dalam pelaksanaannya telah berhasil atau tidak.

Selain pengawasan rutin yang dilakukan kepala madrasah tersebut, keberhasilan program SKUA ini juga dilihat dengan melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat dilingkungan madrasah apakah perilaku sehari-hari siswa telah menunjukkan pengamalan materi SKUA tersebut. Dalam materi program SKUA ini merupakan materi keagamaan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini sekolah/madrasah berharap dapat menjadikan siswa terbiasa dengan materi-materi keagamaan sehingga dapat diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pengawasan yang dilakukan juga melihat apakah dengan program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini mampu mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat langsung sikap perilaku siswa pada saat dalam lingkungan sekolah/madrasah.

Di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan SKUA ini dengan melihat hasil tes yang dilaksanakan berupa tes lisan. Tes lisan tersebut bertujuan menguji ingatan siswa terhadap hafalan dan praktek materi SKUA yang telah ditempuh kepada pembimbing sebelumnya. Penguji dalam tes lisan ini merupakan

guru pembimbing program SKUA tersebut, materinyapun merupakan materi SKUA yang ditempuh siswa sebelumnya. Penjelasan diatas mengenai evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah/madrasah MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan tersebut sesuai dengan instrumen evaluasi yang cocok digunakan dalam pengembangan ekstrakurikuler di sekolah yang ada di buku dalam buku manajemen peserta didik karya Badruddin, meliputi sebagai berikut:

1) Tes

Tes Adalah teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Dalam pelaksanaannya ada tes lisan, yaitu pertanyaan dan jawaban atau tanggapannya dilakukan dalam bentuk lisan. Dan tes perbuatan, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja. Misalnya tes perbuatan membaca al-qur'an, menulis ayat al-qur'an, melakukan shalat dan berwudu'.

2) Non tes

Biasanya alat evaluasi yang digunakan untuk melakukan penilaian aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Beberapa jenis non tes sebagai dengan alat evaluasi diantanya:

- Observasi, dilakukan untuk guru dengan cara mengamati perilaku peserta didik, misalnya pengamatan tentang kejujuran, tanggungjawab dan kedisiplinan.
- Wawancara
Adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.
- Penilaian produk
Penilaian yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan suatu karya tertentu. Misal membuat ringkasan erita hijrah Nabi Muhammad saw.
- Penilaian portofolio
Penilaian terhadap karya-karya peserta didik selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama periode tertentu. Portofolio hukum sebagai pendukung penialain hasil

belajar, dapat pula digunakan dalam proses penilaian ekstrakurikuler.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan mengenai evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan menunjukkan bahwa kedua instrumen evaluasi tersebut sama-sama digunakan yaitu tes lisan yang dilaksanakan oleh sekolah/madrasah untuk dapat melakukan penilaian terhadap hafalan materi yang telah ditempuh siswa sebelumnya. Adapun evaluasi non tes yang dilakukan adalah observasi yaitu mengamati perilaku peserta didik sehari-harinya di dalam lingkungan sekolah/madrasah apakah materi SKUA yang ditempuh juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa evaluasi manajemen program ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori-teori evaluasi program ekstrakurikuler di sekolah.

Adapun evaluasi program yang dilakukan oleh MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan melalui pengawasan dan tes lisan dengan tujuan untuk dapat mengukur keberhasilan program ekstrakurikuler tersebut bahwa telah benar-benar berjalan dengan baik melalui pengawasan dan hasil nilai tes lisan materi SKUA yang dilakukan siswa, akan dapat terlihat bahwa siswa benar-benar mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Akan tetapi evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah tersebut tidak dapat melihat atau mengetahui apakah program tersebut benar-benar berpengaruh

⁷⁰Badrudin, *Mnajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 183.

terhadapsikap dan perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Karena evaluasi program yang dilakukan sekolah atau madrasah tidak dapat menjangkau siswa pada saat di luar sekolah/madrasah, salah satu tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan SKUA MTs Ummul Quro Putri yaitu agar dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku yang taat terhadap ajaran agama Islam, tidak hanya dapat diukur dengan melakukan ujian seperti tes lisan dan pengawasan terhadap siswa di dalam lingkungan sekolah/madrasah saja. Karena untuk dapat melihat perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari, maka perlu adanya observasi dengan melihat langsung terhadap lingkungan sosial siswa, yaitu itu seperti melihat bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat di rumah.

Untuk dapat lebih dan mengetahui apakah program ekstrakurikuler keagamaan SKUA di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan dapat membentuk karakter siswa yang religius, maka peneliti melakukan pengamatan langsung bagaimana perilaku siswa pada saat di rumah dan melakukan wawancara dengan siswa dan wali murid. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu wali murid dari siswa MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, peneliti menemukan bahwa salah satu tujuan dari program ekstrakurikuler keagamaan tersebut untuk dapat membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam dapat dikatakan telah tercapai. Hal ini diungkapkan langsung oleh wali murid pada saat wawancara, bahwa terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa yang dirasakan oleh wali

murid, yaitu siswa tersebut lebih taat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, kedua orang tua siswa tersebut juga menyatakan bahwa siswa tersebut memiliki perilaku yang sopan dan patuh terhadap kedua orang tuanya dan lebih menghargai orang yang lebih tua. Mengetahui adanya program ekstrakurikuler keagamaan tersebut di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan, kedua orang tua siswa tersebut program tersebut baik untuk terus dilaksanakan agar siswa terbiasa dengan kegiatan keagamaan dalam program ekstrakurikuler sehingga dapat terbawa pada kehidupan sehari-hari. Mengetahui program ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh siswa, wali murid sangat mendukung dan menyatakan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut cukup berhasil membentuk membentuk karakter siswa yang religius dengan melihat sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian karakter religius yaitu “ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut.”⁷¹Pernyataan tersebut mendukung pernyataan pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter siswa berikut:

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur’an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁷²

⁷¹ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter ..., 8.

⁷² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* ..., 45.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sekolah/madrasah juga memiliki peran dalam membentuk karakter siswa dengan melalui program-program sekolah yang dijalankankan oleh siswa-siswanya, salah satunya dengan pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Melalui program ekstrakurikuler keagamaan ini yang di dalamnya terdapat materi-materi pelajaran agama islam untuk dapat membentuk sikap mental dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam tersebut.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan siswa serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sikap dan perilaku siswa pada saat di rumah juga menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa tersebut menunjukkan akhlak yang baik sebagai seorang anak terhadap kedua orang tua dan perilaku yang sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Melalui wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa dengan mempelajari dan menghafal materi-materi ekstrakurikuler keagamaan SKUA tersebut dapat menambah pemahaman dan bekal bagi siswa untuk melaksanakan ibadah dengan baik, sehingga siswa merasa terdorong untuk lebih taat terhadap ajaran agama islam dan melaksanakan ibadah dengan

⁷³ Muh Hambali, dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit ...*, 201.

lebih baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yaitu:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik.
- 2) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, dan bertanggungjawab.
- 5) Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁷⁴

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan dalam membentuk akhlakul karimah siswa telah dikelola dengan baik dan evaluasi program yang dilaksanakan untuk dapat mengetahui keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan dalam mencapai tujuan program tersebut juga telah terlaksana dengan baik dengan melihat penjelasan di atas menunjukkan bahwa program tersebut telah mampu mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari yang menunjukkan terbentuknya karakter yang religius.

⁷⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik ...*, 147.